

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Lampung Selatan tahun 2003 - 2011 Atas Dasar Harga Konstan, demikian juga data PDRB Provinsi Lampung tahun 2003 - 2011 Atas Dasar Harga Konstan, disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

B. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis struktur ekonomi dan identifikasi sector basis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif akan dipresentasikan secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain; (a) Shift-Share; (b) Location Quotien.

➤ Shift-Share

Analisis shift–share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama

pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Untuk mengkaji kinerja berbagai sektor ekonomi yang berkembang di suatu daerah dan membandingkan dengan perekonomian regional maupun nasional dapat digunakan teknik analisis Shift-Share. Dengan teknik ini, selain dapat mengamati penyimpangan-penyimpangan dari berbagai perbandingan kinerja perekonomian antar wilayah, keunggulan kompetitif suatu wilayah juga dapat diketahui melalui teknik analisis Shift-share ini (Thoha dan Soekarni, 2000:52)

Metode analisis shift share diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor-i di suatu region-j (Dij) dengan formulasi (Soepono,1993):

$$\text{Dij} = \text{PNij} + \text{PPij} + \text{PPWij} \dots\dots\dots$$

dimana:

$$\text{PNij} = \text{Eij} \cdot \text{Ra} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{PPij} = \text{Eij} (\text{Ri} - \text{Ra}) \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{PPWij} = \text{Eij} (\text{ri} - \text{Ra}) \dots\dots\dots (4)$$

Dari persamaan (2) sampai (4),

r_i mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j , sedangkan R_a dan R_i masing-masing laju pertumbuhan agregat nasional/provinsi dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional/provinsi, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_i = (E_{ij,t} - E_{ij}) / E_{ij} \dots\dots\dots (5)$$

$$R_i = (E_{in,t} - E_{in}) / E_{in} \dots\dots\dots (6)$$

$$R_a = (E_{n,t} - E_n) / E_n \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor- i di wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

PN : Perubahan PDRB sektor/subsektor- i di wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

PP : Perubahan PDRB sektor/subsektor- i di wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor- i di Provinsi Lampung.

PPW : Perubahan PDRB sektor/subsektor- i di wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor- i tersebut Wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor- i di wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun awal analisis.

E_{in} : PDRB sektor/subsektor- i di Provinsi Lampung tahun awal analisis.

E_n : PDRB total di Provinsi Lampung tahun awal analisis.

Eijt : PDRB sektor/subsector-*i* di wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun akhir analisis.

Eint : PDRB sektor/subsector-*i* di Provinsi Lampung tahun akhir analisis.

Ent : PDRB total di Provinsi Lampung tahun akhir analisis.

Lincoln Arsyad (2010) menjelaskan pada dasarnya analisis *shift-share* menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional). Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional (kota/kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya (provinsi). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu :

- Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menganalisis perubahan kesempatan kerja agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
- Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

➤ **Analisis Location Quotien**

Location quotient merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk melengkapi analisis shift-share. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Dalam teknik ini, menurut Tarigan (2007) kegiatan ekonomi suatu daerah dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Artinya sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain dan dapat dijadikan sektor unggulan;
2. Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan.

Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa karena sektor basis menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual keluar daerah yang meningkatkan pendapatan daerah tersebut, maka secara berantai akan meningkatkan investasi yang berarti menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya meningkatkan permintaan terhadap industri basis, tetapi juga menaikkan permintaan akan industri non basis. Dengan dasar teori ini maka sektor basis perlu diprioritaskan untuk dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Rumusan Location Quotient (LQ) menurut Bendavid Val (Tarigan 2007), yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di dalam penelitian ini, yang dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$LQ = \frac{X_r/RV_r}{X_n/RV_n} \quad \text{atau} \quad LQ = \frac{X_r/X_n}{RV_r/RV_n}$$

Dimana:

LQ = Koefisien Location Quotient (LQ) Sumatera

X_r = PDRB sektor i di wilayah Kabupaten Lampung Selatan

RV_r = Total PDRB Kabupaten Lampung Selatan

X_n = PDRB sektor i di Provinsi Lampung

RV_n = Total PDRB di Provinsi Lampung.

Selanjutnya Bendavid Val memberikan pengukuran terhadap derajat spesialisasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. LQ > 1

Jika LQ lebih besar dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada Kabupaten Lampung Selatan lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat provinsi.

2. LQ < 1

Jika LQ lebih kecil dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada Kabupaten Lampung Selatan lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat provinsi.

2. $LQ = 1$

Jika LQ sama dengan 1, berarti tingkat spesialisasi sector tertentu pada Kabupaten Lampung Selatan sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.